

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dana yang dikelola oleh bank adalah dana dari masyarakat, maka dari itu pengelolaan dan kinerja bank harus transparan dan baik dari segi operasionalnya (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998). Pengelolaan permodalan bagi bank merupakan hal yang sangat penting, hal ini dilakukan agar modal yang dimiliki oleh bank tersebut dapat digunakan untuk menutupi kerugian yang timbul dari kegiatan operasinya. Bank menjaga aspek permodalannya adalah dengan cara menjaga rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) nya, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (POJK No. 11/POJK.03/2016).

Permodalan bank yang diukur dengan CAR seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun itu tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang ditunjukkan pada tabel 1.1. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama periode triwulan satu tahun 2014 sampai dengan triwulan empat tahun 2018 CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif 0,81, namun apabila diperhatikan lebih mendalam diketahui bahwa masih terdapat bank yang CARnya mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif yaitu pada Bank Bukopin sebesar -0,18, Bank OCBC Nisp sebesar -0,43, Bank Sinarmas sebesar -0,32, Bank ICBC Indonesia sebesar -0,03, Bank Nasionalnobi sebesar -6,21, Bank Index

Selindo sebesar -0,07, Bank MNC Internasional sebesar -0,64 dan Bank JTRUST Indonesia sebesar -0,38.

**Tabel 1.1**  
**CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA**  
**TAHUN 2014 – 2018**

No	Nama Bank	2014		2015		2016		2017		2018	
		2014	2015	2014	2015	2016	2017	2016	2017	2016	2017
1	PT Bank Aritas Global Internasional, Tbk	15,26	13,84	-1,42	19,57	6,84	12,64	-2,78	12,53	0,19	0,57
2	PT Bank Citra Co-Operation Bank Indonesia	13,30	15,64	2,34	19,43	5,29	12,25	-1,68	15,94	1,81	0,66
3	PT Bank Himpria, Tbk	14,21	14,23	0,02	11,62	2,61	10,52	-1,10	13,53	2,99	0,18
4	PT Bank Indo Asia, Tbk	15,07	15,93	0,86	26,15	9,22	25,67	0,52	24,77	1,10	2,30
5	PT Bank Central Asia, Tbk	16,76	19,04	2,28	21,90	2,16	23,06	1,16	23,19	0,13	1,38
6	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	16,43	16,25	-0,18	20,64	3,29	22,26	1,22	20,29	-1,97	1,04
7	PT Bank Cimb Niaga, Tbk	15,29	15,87	0,58	17,77	1,84	18,02	0,25	18,97	0,15	0,38
8	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	18,17	19,61	1,44	22,30	2,19	23,24	0,94	21,18	-0,16	1,23
9	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	16,08	15,62	-0,46	16,28	1,36	17,23	0,95	19,04	1,11	0,26
10	PT Bank KCB Dana Indonesia	18,57	16,74	-1,83	20,80	4,16	24,24	0,24	20,55	-0,29	0,52
11	PT Bank Mega, Tbk	15,23	16,43	1,20	26,61	10,38	24,31	-2,30	21,03	-3,08	1,65
12	PT Bank Permata, Tbk	13,91	14,00	0,09	15,64	1,64	18,37	2,61	19,19	1,01	1,40
13	PT Bank HSBC Indonesia, Tbk	13,41	13,15	-0,26	21,69	10,24	22,69	-1,20	21,63	-0,06	2,05
14	PT Bank Intapacific Internasional, Tbk	10,94	11,91	0,97	13,14	1,21	14,11	0,97	14,01	-0,10	0,60
15	PT Bank CCB Niaga, Tbk	12,74	12,67	-0,07	18,24	0,39	17,51	-0,77	17,21	-0,28	-0,43
16	PT Bank Citicorp, Tbk	12,11	15,16	3,05	18,70	1,64	18,31	1,61	17,13	-1,19	-0,32
17	PT Bank Woori Sasakura Indonesia, 1906, Tbk	21,71	19,22	-2,49	17,19	2,21	16,16	-1,03	23,12	1,94	0,33
18	PT Pan Indonesia, Tbk	13,62	16,45	0,13	20,32	3,67	22,26	1,94	23,04	0,78	1,26
19	PT Dai Aoyama, Tbk	19,16	17,11	-2,05	23,48	6,37	21,28	-2,20	31,90	2,22	3,24
20	PT Bank CIBI Kemoran, Tbk	15,10	14,57	-0,53	16,46	3,18	20,30	3,84	21,40	1,10	1,00
21	PT Bank B2IC Indonesia	16,23	15,34	-0,89	15,86	0,78	17,71	1,85	16,60	-1,11	-0,03
22	PT Bank Mandiri	16,97	25,64	8,67	26,11	9,16	28,03	2,92	24,11	-4,78	-6,01
23	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	16,10	17,31	0,71	20,17	3,26	17,30	-2,87	18,76	1,26	0,54
24	PT Bank Mayora	19,97	25,21	5,24	20,25	1,22	24,96	-1,99	24,25	0,11	1,22
25	PT Bank GBI Indonesia	25,20	24,27	-0,93	17,13	14,96	14,17	-0,76	17,51	-4,24	-3,18
26	PT Bank BNI Indonesia	15,72	16,26	0,54	16,44	0,22	17,18	0,54	15,24	-1,94	0,16
27	PT Bank Rabobank Internasional Indonesia	15,16	15,48	0,32	20,05	4,37	22,16	2,11	17,45	-4,61	0,60
28	PT Bank Mercu Indonesia	26,66	27,18	0,52	35,12	7,24	33,21	0,19	33,06	-0,15	1,10
29	PT Bank Indes Tefoko	22,24	20,29	-1,95	23,32	4,24	24,16	1,22	21,31	-0,34	-0,07
30	PT Bank Garuda	14,18	13,88	-0,30	14,93	2,15	16,11	-1,13	11,21	-4,90	-4,34
31	PT Bank Marjan Indonesia	19,43	18,04	-1,39	14,12	6,24	20,39	6,23	21,70	0,11	0,57
32	PT Bank MNC Internasional, Tbk	17,19	13,87	-3,32	19,14	5,67	17,08	-2,06	15,22	-2,64	-0,64
33	PT Bank Citibank Indonesia	32,11	31,94	-0,17	18,21	16,78	17,15	-0,33	22,66	-2,19	1,29
34	PT JTRUST Indonesia, Tbk	13,31	14,23	0,92	15,21	0,75	14,15	-1,13	12,07	-2,08	-0,38
	Rata-Rata Tiga	18,23	18,23	0,00	21,31	3,25	23,21	0,29	21,77	-1,42	0,10

Sumber : laporan publikasi keuangan OJK, diolah

CAR yang menurun ini menunjukkan masih ada masalah tentang permodalan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sehingga perlu dilakukan

penelitian untuk mencari tahu penyebab penurunan permodalan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Permodalan bank bisa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah risiko yang dihadapi oleh bank, dimana risiko yang dihadapi oleh bank ada delapan, namun yang bisa diukur menggunakan rasio keuangan adalah risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional.

Risiko Likuiditas adalah risiko yang terjadi akibat bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio IPR (*Investing Policy Ratio*). LDR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase peningkatan lebih besar dibanding presentase peningkatan total DPK, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin meningkat, yang berarti risiko likuiditas bank menurun. LDR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif terhadap CAR karena apabila LDR meningkat menunjukkan terjadinya peningkatan total kredit dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya. Laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga akan meningkat.

LDR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila LDR meningkat menunjukkan terjadinya peningkatan total kredit dengan presentase yang lebih besar

dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga ATMR meningkat dan dengan asumsi modal bank tetap, maka CAR bank akan menurun. Risiko likuiditas yang diukur dengan LDR dapat berpengaruh negatif atau positif terhadap CAR karena dengan meningkatnya LDR risiko likuiditas akan menurun namun CAR akan meningkat atau menurun.

IPR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan presentase yang lebih besar dari presentase peningkatan DPK, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas bank menurun. IPR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, hal ini terjadi jika IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan presentase yang lebih besar dari presentase peningkatan DPK, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. IPR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat dapat diartikan telah terjadi peningkatan surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase DPK, sehingga ATMR meningkat dan dengan asumsi modal tetap maka CAR akan turun. Risiko likuiditas yang diukur dengan IPR dapat berpengaruh negatif atau positif terhadap CAR karena dengan meningkatnya IPR risiko likuiditas akan menurun namun CAR akan meningkat atau menurun.

Risiko pasar adalah risiko yang ada pada posisi neraca dan rekening

administratifnya termasuk transaksi derivatif, akibat dari perubahan secara menyeluruh dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK No. 18/POJK.03/2016). Risiko pasar dapat diukur menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN). IRR dapat memberikan pengaruh positif ataupun negatif terhadap risiko pasar, hal ini dapat terjadi jika IRR meningkat yang mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSL, jika tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga pada risiko pasar yang dihadapi bank menurun, namun jika suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga yang dihadapi bank meningkat. IRR terhadap CAR dapat positif atau negatif, hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, maka terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL, jika saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat, dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif, sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun, dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Risiko pasar terhadap CAR yang diukur dengan IRR dapat berpengaruh positif atau negatif, karena dengan meningkatnya IRR risiko pasar menurun namun CAR dapat meningkat atau menurun.

PDN dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap risiko pasar. PDN yang meningkat, menunjukkan telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase pasiva valas, jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar yang dihadapi bank menurun, namun apabila nilai tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar yang dihadapi bank meningkat. PDN dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap CAR, hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat maka akan terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan pasiva valas, apabila saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat, dengan demikian pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif, namun sebaliknya jika nilai tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR negatif. Risiko pasar terhadap CAR yang diukur dengan PDN dapat berpengaruh positif atau negatif, karena dengan meningkatnya PDN risiko pasar menurun namun CAR dapat meningkat atau menurun.

Risiko Kredit adalah risiko kerugian yang disebabkan atau gagal memenuhi kewajibannya, risiko yang dimana debitur tidak dapat membayar kembali kewajiban utangnya baik utang pokok maupun bunganya (POJK No. 18/POJK.03/2016). Risiko kredit yang dihadapi oleh bank dapat diukur dengan

menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB). NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit, karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang disalurkan bank, sehingga menyebabkan potensi terjadinya kredit macet meningkat yang menyebabkan risiko kredit meningkat. NPL berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika terdapat peningkatan jumlah kredit bermasalah dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan total kredit, biaya untuk pencadangan kredit bermasalah meningkat lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga kredit, sehingga laba dan modal yang dihasilkan oleh bank menurun dan akan berdampak pada CAR bank yang juga ikut menurun. Risiko kredit terhadap CAR yang diukur dengan NPL dapat berpengaruh negatif, karena jika NPL meningkat maka akan menyebabkan CAR menurun.

APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit, karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih tinggi dibandingkan dengan presentase kenaikan aktiva produktif, menyebabkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu meningkat sehingga risiko kredit meningkat. APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR karena jika aktiva produktif bermasalah meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif maka kenaikan biaya pencadangan akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan dan akan menyebabkan penurunan laba yang diperoleh bank sehingga bank akan mengalami penurunan modal dan CAR. Risiko kredit terhadap CAR yang diukur dengan APB dapat berpengaruh

negatif, karena jika APB meningkat maka akan menyebabkan CAR menurun.

Risiko Operasional adalah risiko yang terjadi akibat ketidakcukupan atau berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Risiko operasional yang dihadapi oleh bank dapat diukur dengan menggunakan BOPO dan FBIR. BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional, karena apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Bank beroperasi dengan tidak efisien sehingga risiko operasional meningkat. BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga akan menurun. Risiko operasional terhadap CAR yang diukur dengan BOPO dapat berpengaruh negatif, karena jika BOPO meningkat maka akan menyebabkan CAR menurun.

FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Efisiensi dalam hal menghasilkan pendapatan operasional selain bunga meningkat sehingga risiko operasional menurun. FBIR berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila FBIR meningkat menunjukkan terjadinya peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional, hal tersebut dapat meningkatkan laba, modal dan CAR. Risiko operasional dapat berpengaruh

negatif terhadap CAR, hal ini disebabkan oleh kenaikan pada biaya operasional yang mengakibatkan laba bank menurun dan CAR menurun namun risiko operasional meningkat.

## 1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui dari LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Bagi Industri Perbankan**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR terhadap CAR agar kinerja bank menjadi lebih baik dalam mengelola aspek permodalannya.

##### **2. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini berguna untuk penyelesaian tugas Proposal pada Program Studi Manajemen Perbankan dan diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang manajemen perbankan terutama mengenai seberapa besar pengaruh risiko usaha terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

##### **3. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan

STIE Perbanas Surabaya agar dapat dijadikan referensi atau acuan oleh seluruh mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah metodologi penelitian terutama yang akan mengambil judul yang sama dengan penelitian ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan yang terakhir teknik analisis data.

#### **BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.